

## BAB III

### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pembelajaran keterampilan dalam upaya pemberdayaan wanita yang dilaksanakan oleh tim P2W-KSS di Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam melalui studi kasus upaya pemberdayaan wanita melalui proses pembelajaran keterampilan.

Pendekatan kualitatif dapat menyelami masalah sedalam-dalamnya secara holistik dan integral, yang dapat dilakukan dengan teknik wawancara naturalistik, observasi partisipatif dimana peneliti dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti. Bogdan dan Taylor (Moleong, 1990 : 3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati”. Bogdan dan Biklen (1982 : 82) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna tentang suatu peristiwa dan

interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu”. Pandangan di atas diperkuat oleh asumsi dalam pendekatan kualitatif bahwa “Pemahaman perilaku manusia tidak hanya cukup dengan mengamati perilaku yang nampak (*surface behaviour*), melainkan juga mengamati perilaku dalam diri manusia (*inner behaviour*) untuk memperoleh gambaran utuh mengenai manusia dan dunianya”. (Koesnadi, 2001 : 12).

Selanjutnya Bogdan & Biklen (1982 : 27-29) mengemukakan beberapa ciri penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Latar alamiah digunakan sebagai sumber data utama dan peneliti merupakan instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses dari hasil.
4. Kecenderungan menganalisis data secara induktif.
5. Makna adalah esensi penelitian kualitatif.

Selain ciri-ciri tersebut Nasution (1988 : 9-12) memberi ciri tambahan yaitu :

6. Mengutamakan data langsung atau first hand.
7. Memasukkan triangulasi ekstensif (variasi dan cross checking).
8. Menonjolkan rincian kontekstual
9. Subyek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti
10. Mengutamakan perspektif emic
11. Verifikasi
12. Sampling yang purposif
13. Menggunakan “audit trail”
14. Partisipasi tanpa mengganggu
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian
16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian

Berdasarkan ciri-ciri penelitian kualitatif di atas, peneliti dapat mengamati dan terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran keterampilan menjahit dari awal kegiatan atau dari proses perencanaan kegiatan. Keterlibatan dari awal kegiatan

memungkinkan peneliti memiliki keutuhan data yang diperlukan. Data yang diperoleh dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

Peneliti dalam pelaksanaan penelitian berusaha mengarahkan diri sesuai dengan karakteristik-karakteristik penelitian kualitatif. Peneliti akan berusaha untuk mengambil data dalam suasana yang wajar dan tanpa memanipulasi/merekayasa situasi, sehingga data yang diperoleh akan memenuhi validitas data yang diperlukan. Upaya memperoleh data yang valid dilakukan dengan menggali informasi setuntas mungkin (redundant) dan mengambil data sesuai dengan fokus kajian. Pada proses pengumpulan data di lapangan juga dilakukan analisis data secara terus menerus untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi subyek yang diteliti, oleh karena itu 'audit trail' digunakan peneliti dalam proses analisis data tersebut. Pelaporan data disusun dalam bentuk deskriptif dan peneliti menarik kesimpulan melalui proses verifikasi dan hasil triangulasi.

Berdasarkan karakteristik pendekatan kualitatif, maka penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kasus. Penelitian deskriptif itu sendiri adalah "suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi". (Suryabrata, S., 1998 : 18). Selanjutnya berdasarkan pendapat Whitney (Nasir, 1985 : 63) :

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mempelajari dan menggambarkan masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya-pengaruhnya dari suatu fenomena tertentu.

Penggunaan studi kasus didasari oleh pendapat Vredenburg (1983 : 38)

yang mengemukakan bahwa :

Sifat khas dari “case study” adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangkaian study kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan.

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dan berpengaruh terhadap subjek penelitian. Penggalan informasi secara mendalam, menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subyek penelitian akan memberikan hasil penelitian kualitatif yang memiliki unsur kredibilitas tinggi.

## **B. Subyek Penelitian dan Kriteria Penarikan Kasus.**

### ***1. Subjek Penelitian***

Subyek penelitian yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini ada 6 orang, yaitu 4 orang peserta proses pembelajaran keterampilan menjahit yang memiliki “keunikan dan keistimewaan” dilihat dari proses keikutsertaannya dalam pelatihan, keaktifan, kehadiran dan keseriusannya

dalam proses pelatihan, serta kemampuan mengembangkan hasil belajarnya. 1 orang instruktur dan 1 orang tim pokja P2W-KSS Kelurahan Neglasari.

Jumlah sampel yang sedikit didasari oleh pemahaman bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak dan kaya dengan variasi daripada banyaknya jumlah responden.

Kepentingan digunakannya triangulasi dan sebagai pelengkap informasi, maka peneliti memanfaatkan beberapa informan yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari sumber informasi utama. Informan ini terdiri dari Lurah Neglasari, Ketua tim PKK Neglasari, Ketua tim pokja P2W-KSS, 2 orang instruktur/pelatih lainnya, 1 orang tokoh masyarakat yang membentuk alumni kelompok menjahit P2W-KSS, 1 orang dari bagian pemberdayaan perempuan dan Kepala Bagian Pemberdayaan Masyarakat. Informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga data yang diperoleh lengkap, objektif, terinci, akurat, terpercaya dan komprehensif.

## **2. Kriteria Penarikan Kasus.**

Penelitian ini dilakukan melalui studi yang mendalam terhadap kasus. Hasil telaahan terhadap kasus diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis dan akurat tentang subjek penelitian. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling (sampel bertujuan). Sampel bertujuan adalah sampel yang mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu sesuai dengan

kepentingan penelitian. Jumlah sampel tergantung kepada kepentingan penelitian, dilihat dari kompleksitas fenomena yang diteliti dan keperluan triangulasi, sehingga informasi yang diperoleh tepat, objektif, akurat, terpercaya dan komprehensif sesuai dengan fokus penelitian.

Penarikan kasus didasarkan kepada kriteria sebagai berikut :

1. Peserta didik yang menjadi peserta program pembelajaran keterampilan menjahit P2W-KSS, dan mampu mengembangkan kemampuan hasil belajarnya.
2. Subjek yang berkepentingan dan terlibat secara aktif dengan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek yang dapat memberikan informasi secara natural, tidak ada kecenderungan rekayasa untuk tujuan tertentu.

Kriteria di atas menjadi acuan dalam memilih subjek penelitian dalam penelitian ini, sehingga di harapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan mendalam sesuai dengan keperluan dan permasalahan penelitian.

### **C. Prosedur, Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data.**

Data yang ingin diperoleh dan dikumpulkan mengacu kepada permasalahan pokok penelitian sebagai berikut :

1. Data mengenai program P2W-KSS.
2. Data mengenai karakteristik peserta dan latar belakang kehidupan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

3. Data mengenai proses pembelajaran keterampilan menjahit yang dilaksanakan oleh tim P2W-KSS.
4. Data mengenai hasil yang diperoleh peserta dari pembelajaran keterampilan menjahit.
5. Data mengenai dampak pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit terhadap peserta didik.

### **1. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian secara garis besar dilaksanakan melalui tahapan orientasi, tahap eksplorasi dan tahap “member check”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat S Nasution (1988 : 33). Prosedur pengumpulan data pada penelitian terhadap proses pembelajaran keterampilan menjahit yang dilakukan penulis, melalui langkah sebagai berikut :

- a. Tahap orientasi ; dalam tahap ini penulis memilih dan menentukan topik penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan maka penulis mengadakan studi peninjauan dengan mengadakan observasi dan wawancara secara informal kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program P2W-KSS yang terdiri dari berbagai instansi yang terkait yaitu Dikmas, Bagian Pemberdayaan Perempuan di Pemerintah Daerah Kota Bandung, pelaksana

tingkat kecamatan, pelaksana tingkat kelurahan dan tim pelaksana program P2W-KSS lainnya.

- b. Tahap eksplorasi ; dalam tahap ini penulis melakukan proses pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Setelah memenuhi semua persyaratan perijinan penelitian maka penulis secara langsung melakukan pengumpulan data dilapangan melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan penulis terhadap sumber informasi utama dan sumber informasi penunjang yaitu peserta didik, instruktur, tim pokja P2W-KSS tingkat di kelurahan, tim pelaksana di tingkat kecamatan, Lurah, Bagian Pemberdayaan Perempuan Kota Bandung, bagian Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung. Untuk keperluan pengecekan dan triangulasi maka penulis juga melakukan teknik observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran juga terhadap sumber informasi. Alat bantu yang digunakan penulis adalah buku catatan dan alat perekam. Untuk mempertajam dan mempermudah dalam menggambarkan fokus penelitian, penulis membuat deskripsi hasil wawancara berdasarkan pandangan responden atau emic. Kemudian untuk mempermudah analisis data dan menemukan pola jawaban yang diperoleh maka dilakukan reduksi data / informasi, yaitu dengan menyeleksi catatan lapangan dan merangkum hal-hal penting yang diperoleh secara sistematis.
- c. Tahap “member check” ; dalam tahap ini penulis mengecek keabsahan dan validitas data. Pengecekan data ini berlangsung setiap saat selama proses



pengumpulan data. Dalam wawancara kegiatan pengecekan dapat dilakukan dengan cara mengkonfirmasi catatan hasil wawancara ataupun menarik kesimpulan bersama antara penulis dan responden. Dengan demikian kesalahan pemahaman dalam menafsirkan informasi yang diperoleh dapat dihindari. Dalam kegiatan observasi dan studi dokumentasi penulis perlu melakukan konfirmasi dengan nara sumber yang berkompeten.

## **2. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah :

### **a. Wawancara Naturalistik**

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melibatkan dua proses dasar : mengembangkan “rapport” dan mencari informasi, yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung. Melalui proses wawancara naturalistik penulis dapat mengungkapkan perspektif “emic” yaitu pandangan, gagasan dan pikiran responden sebagai subyek penelitian mengenai fokus penelitian.

Wawancara dalam kegiatan penelitian ini dilakukan secara tidak berstruktur dan berstruktur terhadap sumber informasi. Pelaksanaan wawancara tidak berstruktur yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat pertemuan pertama untuk mendekati diri terhadap informan. Untuk

melakukan wawancara secara berstruktur, peneliti menyiapkan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memperoleh data yang luas dan mendalam peneliti selalu memfokuskan pada materi tertentu secara bertahap, sampai data yang diperoleh cukup memadai. Dalam wawancara tersebut, peneliti juga menggunakan teknik 'audit trail', sehingga peneliti tidak melakukan kesalahan dalam menganalisis data yang diperoleh. Data yang diperoleh selain di rekam tape recorder juga disimpan dalam bentuk catatan lapangan. Materi wawancara terhadap subjek penelitian terfokus pada (1). Latar belakang kehidupan peserta didik, (2). Proses pembelajaran, (3). Hasil belajar, (4). Dampak proses pembelajaran keterampilan, (5). Upaya pengembangan kemampuan yang telah dimiliki peserta didik, berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan keluarganya. Hasil wawancara segera dibuat laporannya dalam bentuk catatan lapangan dan display data.

#### **b. Observasi**

Peneliti melakukan kegiatan observasi secara pasif dan aktif. Pada observasi pasif peneliti hanya mengamati situasi dan kondisi yang terjadi serta gejala - gejala tanpa ikut serta dalam kegiatan subjek penelitian. Observasi pasif dilakukan terhadap kondisi kehidupan subjek penelitian, proses perencanaan pembelajaran serta pada proses kegiatan belajar dan evaluasi belajar.

Pada observasi partisipatif peneliti berperan serta dalam kegiatan pembuatan pola, memotong, menggunting, serta penyelesaian pembuatan busana. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat, faktual dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Metode observasi ini menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (1989 : 138), secara garis besar dikemukakan sebagai berikut : bahwa dalam penelitian kualitatif secara metodologis penggunaan pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan peneliti sebagai sumber data.

Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan waktu yang cukup lama, untuk melihat secara alamiah kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Agar subjek tidak merasa diamati maka dalam kegiatan observasi ini peneliti berusaha sealamiah mungkin mengamati secara cermat tentang berbagai gejala yang di tampilkan baik perilaku, sikap, reaksi maupun tanggapan dari responden. Pada saat observasi berlangsung, peneliti mencatat tentang kejadian yang berlangsung sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti.

Observasi yang dilakukan peneliti diarahkan kepada fokus permasalahan penelitian yaitu tentang : (1). Keadaan kehidupan subjek

penelitian, (2). Proses pembelajaran keterampilan yang diikuti subjek penelitian, (3). Hasil belajar terhadap subjek penelitian, (4). Dampak pembelajaran terhadap subjek penelitian, (5). Upaya pengembangan kemampuan yang telah dimiliki subjek penelitian, berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan keluarganya.

**c. Studi Dokumentasi.**

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari informasi yang sudah ada, khususnya dokumen tertulis mengenai data obyek yang diteliti secara akurat. Studi dokumentasi juga dapat melengkapi berbagai kepentingan data geografi, demografi maupun sosiografi lokasi penelitian.

Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data. Dokumentasi dapat menjadi narasumber yang mendukung keakuratan data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data gambaran umum program P2W-KSS, hasil pelaksanaan P2W-KSS pada daerah lain, administrasi kegiatan proses pembelajaran keterampilan menjahit, laporan pelaksanaan

keterampilan menjahit P2W-KSS, data geografi, demografi maupun sosiografi Kelurahan Neglasari dan data lain yang relevan untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini.

### **3. Pengolahan dan Teknik Analisis Data.**

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif melalui langkah-langkah seperti diungkapkan Miles dan Huberman meliputi 1). tahap reduksi, 2). display data, 3). Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Uraian tahap-tahap tersebut sebagai berikut :

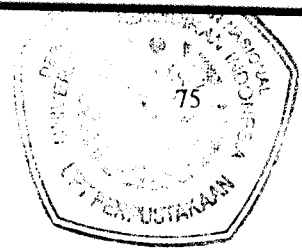
#### **1. Reduksi data.**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, serta berupaya untuk menonjolkan hal pokok yang penting. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, sehingga dapat memberikan arah gambaran yang lebih terarah.

#### **2. Display data.**

Display data adalah upaya untuk menyajikan data dengan cara melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari data penelitian. Kegiatan tersebut dirancang dengan cara menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang mudah dilihat (untuk dikaji), sehingga

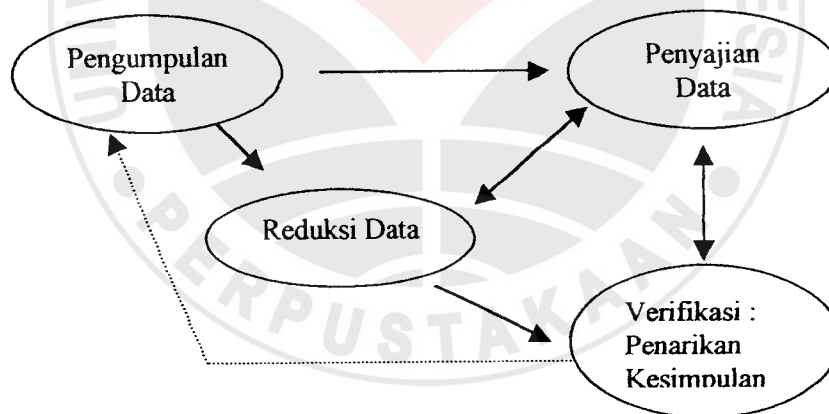
memudahkan peneliti memahami makna data itu. Display data yang dilakukan penulis adalah dalam bentuk bagan.



### 3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola, tema, topik, hubungan, persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak timbul dan sebagainya. Peneliti membuat suatu kesimpulan yang terbuka untuk memungkinkan selalu adanya revisi dengan bertambahnya data. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari kegiatan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk narasi, dan kemudian dibuat pembahasan dan analisisnya.

Langkah-langkah analisis data yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar. 1.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif**

Sumber : M.B. Miles & A.M. Huberman, (1992 : 20).

#### D. Keabsahan Hasil Penelitian

Sebuah penelitian hendaklah memenuhi tingkat kepercayaan tertentu, yang akan menunjukkan mutu kegiatan penelitian. Keadaan tersebut dapat dilihat dari keabsahan hasil penelitian yang dilakukan. Keabsahan hasil penelitian menurut Nasution (1992 : 114-124) tergantung kepada *kredibilitas (validitas internal)*, *dipendabilitas (reliabilitas)*, *transferabilitas (obyektifitas)*. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan penulis, keabsahan hasil penelitian dipenuhi sesuai dengan kenyataan penelitian sosial dan kegunaan pendekatan kualitatif. Keabsahan hasil penelitian yang dilakukan penulis, diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan standar tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data. Untuk mencapai keadaan tersebut dalam penelitian ini antara lain dilakukan dengan cara :

- a. Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain. Teknik yang dipergunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- b. Member check, yaitu mengkonfirmasi hasil wawancara terhadap sumber data, sehingga bila terdapat kekeliruan dapat segera diperbaiki.
- c. Audit trail, yaitu memeriksa laporan hasil penelitian agar sesuai dengan data yang dikumpulkan dan perspektif emic.

## 2. Dipendabilitas

Dipendabilitas berkenaan dengan dapat tidaknya penelitian ini diulangi dengan hasil yang sama. Mengingat situasi sosial pada hakekatnya bersifat unik dan tidak stabil, maka sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian pada waktu dan tempat yang berbeda. Untuk menjaga obyektivitas hasil penelitian, pengolahan data dilakukan dengan cara :

- a. Mencatat dan merekam semua hasil wawancara dan observasi sebagai data mentah.
- b. Data mentah tersebut disusun dalam bentuk hasil analisis dengan cara menyeleksi, kemudian merangkum dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat penafsiran sebagai hasil analisis data.
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian dari tahap persiapan sampai pada penulisan laporan penelitian.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas berkenaan dengan generalisasi. Dalam penelitian kualitatif transferabilitas tergantung pada pemakai, artinya sejauh mana hasil penelitian ini dapat dipergunakan tergantung pada situasi dan kondisi tertentu. Apabila situasi dan kondisi sama atau hampir sama, maka penelitian ini dapat digunakan, sedangkan bila tidak sesuai maka hasil penelitian ini sulit untuk diterapkan.